

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh perusahaan tentunya menginginkan laba yang maksimal bagi perusahaannya, namun masih banyak perusahaan yang terlalu fokus pada laba sehingga mengabaikan satu hal penting, yaitu arus kas. Laba perusahaan memang hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting karena kas diperlukan untuk melanjutkan kegiatan operasi perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi kepada investor pihak lain, dan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan serta kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, maka dapat dilakukan analisis terhadap arus kas perusahaan.

Hal ini didukung oleh *International Accounting Standar Committee* (IASC) yang mengatur bahwa setiap perusahaan perlu untuk menyediakan laporan arus kas dalam penyertaan laporan keuangan. Informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah diaudit, yang komponennya meliputi neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas (*cash flow*) diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2015) yang menyatakan bahwa penyusunan laporan arus kas bertujuan agar para pemakai laporan keuangan sebuah perusahaan dapat membaca dan menilai kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan atau setara dengan kas dan menilai untuk apa saja kas dan setara dengan kas tersebut digunakan

atau dimanfaatkan. Sebaiknya laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga bagian. Ketiga kelompok itu adalah arus kas dari aktivitas operasional perusahaan, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan, aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk kegiatannya, sedangkan aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh bagian keuangan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan yang dapat mengganggu dan membuat terhentinya aktivitas perusahaan pada masa-masa berikutnya.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan baik rutin maupun tidak rutin selama satu periode. Laporan arus kas memiliki banyak kegunaan, contohnya memberikan informasi untuk mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas; menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas; mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan; dapat menggunakan arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan; serta meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas, terutama arus kas aktivitas operasi. Arus kas memberikan informasi bagi manajer mengenai kesanggupan perusahaan menyediakan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek, maka likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2007, likuiditas merupakan ketersediaan kas jangka pendek di masa depan setelah memperhitungkan komitmen yang ada. Untuk menentukan tingkat perbandingan jumlah kas yang tersedia dengan kewajiban yang harus segera dipenuhi, perusahaan harus melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.

Perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai arus kas di dalam perusahaannya untuk menjaga tingkat likuiditasnya. *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *current ratio* sebagai indikator likuiditas karena merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan investasi

untuk mengembangkan aset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan. Perusahaan harus merencanakan likuiditas yang memadai karena jumlah dana yang terkait mungkin akan membutuhkan waktu lama untuk memenuhinya.

Industri barang konsumsi berperan dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di mana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak akan memperbesar konsumsi secara menyeluruh. Penulis memilih sampel industri barang konsumsi yang difokuskan pada makanan dan minuman karena melihat keterikatannya konsumen terhadap industri tersebut. Konsumen tidak dapat lepas sama sekali dengan industri barang konsumsi karena makan dan minum adalah kebutuhan primer masyarakat.

Sama halnya seperti kas yang merupakan kebutuhan primer perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Penggunaan kas yang minimal dengan hasil tepat guna dan maksimal dapat meningkatkan likuiditas perusahaan serta mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas.
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap likuiditas.
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas pendanaan terhadap likuiditas.
4. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap likuiditas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap likuiditas.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas pendanaan terhadap likuiditas.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap likuiditas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menentukan kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan usaha untuk memajukan perusahaan. Selain itu juga untuk memberikan sumbangan pemikiran dan ide kepada perusahaan yang mungkin bisa digunakan sebagai dasar koreksi untuk perbaikan sehubungan dengan semakin tingginya tingkat persaingan perusahaan khususnya yang listing di pasar modal.

2. Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut, dan juga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang akuntansi serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi

mahasiswa yang mengadakan penelitian serupa serta sedikit tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber informasi dalam pengambilan keputusan dalam hal penanaman modal.

